

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh ketrampilan dan pengetahuan baru.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm.76

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.3

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan yang menjadi isi interaksi, dan metode yang digunakan.

Seorang guru mempunyai ketrampilan dasar mengajar yang diperlukan supaya dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagai syarat mutlak bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton seperti lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, serta miskin dengan ilustrasi, adalah beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, bahkan bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru sulit mengendalikan dalam mengelola kelas.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.³

³ S.C.Utami, Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 4.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa. Media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Nilai yang diperoleh mencerminkan prestasi belajar siswa yang diperoleh selama belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan itu peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁴

⁴ M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm.2

Sungguh demikian dalam menelusuri dan mendayagunakan aneka ragam media tersebut, maka peran guru sangat menentukan, karena gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar sekaligus pendidik siswa.

Dengan begitu para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁵ Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang mungkin sederhana tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Oleh karena itu pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis dan mampu merangsang serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian akan, tumbuh interaksi antara media pembelajaran dengan siswa. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran yang disampaikan.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997)hlm.2

Media pembelajaran itu sendiri mempunyai bermacam-macam ragam. Jika dilihat ditelisik menurut jenisnya, beberapa diantaranya adalah media audio, visual, dan audiovisual. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Bentuk media visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, grafik seperti tabel, grafik, dan cat bagan yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data antar hubungan seperangkat gambar atau langkah-langkah.⁶

Media audio merupakan media yang dalam proses pembelajarannya merupakan suatu bahan atau media yang mengandung pesan bentuk auditif (pita suara atau cakram suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Radio, *tape recorder*, dan kaset audio merupakan beberapa jenis dari media audio yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih mudah, efisien, dan fleksibel, karena dapat di putar sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

Sedangkan media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan

⁶ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan...*, hlm.91-92

teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan dapat dilihat dan didengar. Yaitu seperti film, televisi dan lain sebagainya.

Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁷ Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media berperan sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.

⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan...*, hlm.90

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁸

Dengan demikian prestasi Mata Pelajaran Fiqih merupakan hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan, terutama dalam hal syariat Islam.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil MTs Negeri Aryojeding sebagai tempat penelitian. MTs Negeri Aryojeding merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam menempuh sistem pembelajaran dengan kurikulum pergantian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 untuk kelas VIII dan IX, Kurikulum 2013 untuk kelas VII.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal penulis memperhatikan terdapat kurangnya minat dan ketertarikan pada diri siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru menjelaskan materi hanya dengan menggunakan buku teks pelajaran dan LKS. Sehingga hal tersebut berujung pada prestasi belajar siswa yang kurang

⁸ Blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html?m=1 diunduh pada tanggal 28 September 2014 pukul 19.50 WIB

⁹ Dokumen Hasil Wawancara Guru Fiqih

maksimal. Uraian diatas membuktikan bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga diharapkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Fiqih siswa.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar penggunaan media pembelajaran guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Fiqih siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "Korelasi antara Penggunaan Media Pembelajaran Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Aryojeding Tahun 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah :

1. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Aryojeding Tahun 2014/2015?
2. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Aryojeding Tahun 2014/2015?
3. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media audiovisual guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Aryojeding Tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adakah korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Aryojeding Tahun 2014/2015
2. Untuk mengetahui adakah korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Aryojeding Tahun 2014/2015
3. Untuk mengetahui adakah korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media audiovisual guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Aryojeding Tahun 2014/2015

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi khazanah pengetahuan bidang korelasional penggunaan media pembelajaran guru dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih

baik di masa yang akan datang, dalam melatih kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih di masa mendatang, agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran fiqih, dan umumnya pada semua mata pelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun motivasi belajar mereka, sehingga belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat ruang lingkup penelitian yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti. Setelah penulis membaca literatur-literatur yang sesuai dengan tema skripsi dan pembatasan masalah, maka

penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini yang menyajikan variabel-variabel yang diteliti, populasi dan sampel, serta lokasi penelitian.

a. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian korelasional ini adalah antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) yaitu dimana X_1 penggunaan media visual, X_2 penggunaan media audio, dan X_3 penggunaan media audiovisual dengan variabel terikat Y prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu prestasi belajar Fiqih siswa, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), kemudian penggunaan media visual sebagai prediktor pertama atau variabel bebas pertama (X_1), penggunaan media audio sebagai prediktor kedua atau variabel bebas kedua (X_2) dan penggunaan media audiovisual sebagai prediktor ketiga atau variabel bebas ketiga (X_3).

b. Populasi

Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 328 siswa.

c. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : MTs Negeri Aryojeding

Alamat Sekolah : Ds. Aryojeding, Kec. Rejotangan

Kab. Tulungagung

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian yang dialami penulis dalam hal ini adalah keterbatasan literatur yang dimiliki, keterbatasan pemahaman terhadap literatur yang dibaca, dan keterbatasan dalam pengambilan sampel siswa yang benar-benar mewakili populasinya.

F. Definisi Operasional

Agar pembaca dapat memahami apa yang diteliti oleh penulis, maka diperlukan definisi operasional terkait dengan tema skripsi ini. Bahwa yang dimaksud dengan korelasi antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih adalah tingkat hubungan kuantitatif antara penggunaan media pembelajaran guru yang meliputi media visual, media audio dan media audiovisual dalam pandangan siswa yang diukur dengan angket berskala ordinal dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih semester I yang diukur melalui tes prestasi.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Guru

Penggunaan media pembelajaran guru yang diteliti meliputi penggunaan media visual/ gambar, media audio/suara, dan media audiovisual/gambar dan suara.

2. Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih

Adapun materi tes prestasi mata pelajaran Fiqih semester I yang diukur meliputi:

- a. Bab Thaharah
- b. Bab Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi
- c. Bab Adzan, Iqamah, dan Shalat Berjamaah
- d. Dzikir dan Do'a

Dengan demikian apabila semakin tinggi perolehan skor pada responden, berarti semakin baik penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih, begitu pula sebaliknya bila semakin rendah perolehan skor pada responden, berarti semakin rendah penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis rinci sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan; menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, berisi landasan teori; menjelaskan tentang kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Adapun landasan teori pada variabel pertama berisi penggunaan media pembelajaran meliputi: pengertian media pembelajaran, cirri-ciri media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, dasar dan tujuan penggunaan media pembelajaran, fungsi dan kegunaan media pembelajaran, penggunaan media audio, penggunaan media visual, dan penggunaan media audiovisual. Pembahasan berikutnya adalah prestasi belajar yang terdiri dari pengertian prestasi belajar mata pelajaran Fiqih, tujuan belajar, pengukur prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan karakteristik mata pelajaran Fiqih; Selanjutnya membahas kajian penelitian relevan, kerangka berpikir meliputi, korelasi antara penggunaan media visual guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih, korelasi antara penggunaan media audio guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih, korelasi antara penggunaan media audiovisual dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih,; dan selanjutnya membahas hipotesis penelitian.

BAB III, berisi metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian meliputi hasil uji korelasi antara penggunaan media visual guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih, uji korelasi antara penggunaan media visual guru dengan

prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih, dan uji korelasi antara penggunaan media audiovisual guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

BAB V, berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Dan diakhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, data kuantitatif dan sebagainya. Selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.